

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi kenakalan pelajar melalui pendidikan karakter terpadu berbasis sekolah. Tujuan tersebut akan dicapai melalui beberapa tahapan penelitian. Rincian tahapan tersebut mengacu pada 11 prinsip pendidikan karakter (Lickona, 2004) yaitu: *promotes core values, defines "character" to include thinking, feeling, and doing, uses a comprehensive approach, creates a caring community, provides students with opportunities for moral action, offers a meaningful and challenging academic curriculum, fosters students' self-motivation, engages staff as a learning community, fosters shared leadership, engages families and community members as partners, dan assesses the culture and climate of the school.* Tujuan penelitian pada tahap ini difokuskan pada 3 tahap pertama meliputi: mengidentifikasi berbagai jenis kenakalan pelajar, mengidentifikasi akar persoalan munculnya kenakalan pelajar, dan mengidentifikasi karakter yang harus dikembangkan untuk mengatasi kenakalan pelajar tersebut. Penelitian tentang tindak lanjut terhadap hasil penelitian tahap ini dilaksanakan pada tahun berikutnya.

Penelitian ini terbagi atas beberapa tahap. Metode yang digunakan dalam penelitian tahap ini adalah metode survei. Survei dilakukan di berbagai SMK baik negeri maupun swasta di Kabupaten Bantul. Penelitian ini adalah mengidentifikasi persoalan karakter siswa di sekolah, sumber masalahnya, dan alternatif solusinya. Responden penelitian ini adalah 26 guru dan 300 siswa SMK se-Kabupaten Bantul, DIY. Instrumen penelitian ini menggunakan angket dan lembar *Focus Group Discussion* (FGD). Analisis data menggunakan statistika deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan (1) sekolah di Bantul, khususnya SMK memiliki banyak persoalan karakter yang perlu diantisipasi melalui pendidikan karakter. Dari 31 persoalan karakter yang ditanyakan, 25 (80,6%) jenis persoalan karakter dilakukan siswa. (2) Akar persoalan karakter beragam tiap sekolah, meliputi akar persoalan sosial, ekonomi, psikologis, dan biologis. (3) Untuk mengantisipasi persoalan karakter tersebut, diperlukan model pendidikan karakter berbasis sekolah yang berbeda modelnya untuk setiap sekolah karena persoalan karakter yang dihadapi berbeda-beda.